

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses kegiatan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa dalam segi pengetahuan, sikap dan kepribadian. Pada dasarnya tujuan pendidikan yaitu siswa mampu memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan mereka mampu berpikir kritis, memiliki kekuatan spiritual agama, memiliki sikap sosial dan kepribadian yang baik. Sejalan dengan pernyataan tersebut yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang NRI No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ratnaningrum, 2022). Pendidikan merupakan kebutuhan sepenuhnya manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali suatu kelompok manusia kemungkinan tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Terwujudnya tujuan pendidikan jika di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang tidak menjenuhkan dan membosankan untuk para guru dan siswa. Adapun untuk mencapai keberhasilan pendidikan suatu bangsa, perlu adanya peningkatan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi (Ardiana, 2022). Setiap kegiatan pembelajaran, akan selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar yang merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang di rancang secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa adalah sebagai subjek pembelajaran yang merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru (Sulfemi & Lestari, 2017). Pada pembelajaran antara guru

dan siswa akan saling mempengaruhi satu sama lain maka pembelajaran diusahakan merupakan kegiatan yang bisa menciptakan suasana yang hidup serta memiliki tujuan yang akan dicapai (Budiarti, 2019).

Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan di sekolah dasar maupun di madrasah ibtidaiyah, maka diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan nasional tidak akan terlaksana apabila pembelajaran tidak diterapkan disetiap jenjang dan satuan pendidikan.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan, maka kualitas pendidikan harus diperhatikan secara serius. Mulai dari cara pandang yang dipakai, manajemen pendidikan, kurikulum, model pembelajaran hingga penekanan tujuan pendidikan, jika kualitas pendidikan dapat meningkat, maka pendidikan ini dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih belum mengembangkan siswa yang mempunyai sikap sosial dan kepribadian yang baik salah satunya kemampuan kerja sama yang masih sedikit terjalin antar siswa di sekolah. Dengan adanya kerja sama baik antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Bekerja sama akan membuat seseorang mampu melakukan banyak hal daripada bekerja sendirian dan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Miftahul Huda kelas II bahwa kerja sama siswa yang rendah dapat terlihat dari beberapa hal yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu masih ada siswa yang tidak membantu temannya dalam memecahkan masalah, masih ada siswa yang tidak menghargai pendapat temannya dan masih ada siswa yang tidak diam di kelompoknya. Akibatnya berdampak pada kerja sama siswa yang masih tergolong rendah. Guru sudah berupaya untuk meningkatkannya, namun upaya tersebut belum berhasil. Oleh sebab itu, peneliti menawarkan suatu perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran *course review horey*.

Model pembelajaran *course review horey* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan karena setiap siswa menjawab benar akan berteriak “horay”. Dalam

pelaksanaannya model ini digunakan untuk mengetes pemahaman siswa menggunakan kotak yang diisi nomor untuk menjawab setiap soal yang diberikan (Kusfabianto dkk., 2019a). Dalam model pembelajaran *course review horey* guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator kegiatan siswa. Model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian. Model ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar.

Berdasarkan dari permasalahan yang muncul tersebut, maka akan dilakukan suatu penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan kerja sama siswa dengan menggunakan model pembelajaran *course review horey*. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka, dilakukan penelitian yang berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HOREY* UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II DI MI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana kemampuan kerja sama siswa sebelum penerapan model pembelajaran *course review horey* pada mata pelajaran matematika kelas II di MI Miftahul Huda Kota Bandung?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *course review horey* pada mata pelajaran matematika kelas II di MI Miftahul Huda Kota Bandung pada setiap siklusnya ?
3. Bagaimana kemampuan kerja sama siswa setelah menggunakan model pembelajaran *course review horey* pada mata pelajaran matematika kelas II di MI Miftahul Huda Kota Bandung pada setiap siklus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kerja sama siswa sebelum penerapan model pembelajaran *course review horey* pada mata pelajaran matematika kelas II di MI Miftahul Huda Kota Bandung.
2. Penerapan model pembelajaran *course review horey* pada mata pelajaran matematika kelas II di MI Miftahul Huda Kota Bandung pada setiap siklus.
3. Kerja sama siswa setelah menggunakan model pembelajaran *course review horey* pada mata pelajaran matematika kelas II di MI Miftahul Huda Kota Bandung pada setiap siklus.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Secara teoretis , penelitian tindakan kelas ini, dapat menjadi masukan bagi lembaga sekolah terkait dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dengan menggunakan model pembelajaran *course review horey* pada mata pelajaran matematika, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis, penelitian tindakan kelas bermanfaat bagi :
 - a. Bagi peneliti
Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam penerapan langsung tentang meningkatkan kerja sama siswa melalui model pembelajaran *course review horey* pada mata pelajaran matematika, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan dan pengembangan dalam proses belajar mengajar.
 - b. Bagi siswa
Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama dalam kemampuan kerja sama dengan penerapan model pembelajaran *course review horey* pada mata pelajaran matematika.
 - c. Bagi guru
 - 1) Guru menjadi lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran di kelas

- 2) Guru lebih mudah menyampaikan materi pada siswa
 - 3) Memberikan perbaikan cara mengajar bagi guru untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dengan penerapan model pembelajaran *course review horey*.
- d. Bagi sekolah
- 1) Meningkatkan kualitas pengajaran
 - 2) Dapat menjadi masukan dan pertimbangan terhadap guru pada masa yang sama
 - 3) Mengembangkan mutu sekolah

E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sebab model pembelajaran berperan penting sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar (Andhika, 2022). Dengan adanya model pembelajaran diharapkan dapat tercipta berbagai kegiatan pembelajaran siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru, karena setiap guru dituntut menguasai berbagai model dalam rangka kegiatan pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Ada banyak model pembelajaran diantaranya ada model pembelajaran *course review horey*.

Model pembelajaran *Course Review Horey* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan karena setiap siswa menjawab benar akan berteriak “horay”. Dalam pelaksanaannya model ini digunakan untuk mengetes pemahaman siswa menggunakan kotak yang diisi nomor untuk menjawab setiap soal yang diberikan (Kusfabianto dkk., 2019a).

Model pembelajaran *Course Review Horey* (CRH) adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horey* (CRH) adalah:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab
3. Siswa oleh guru dibagi menjadi kelompok- kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok
4. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kotak atau diberi lembar yang berisi kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam lembar berisikan kotak yang nomornya disebutkan guru
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa dituliskan di dalam lembar berisikan kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi, bagi pertanyaan yang dijawab benar, siswa memberi tanda cheklist (v) dan langsung berteriak “hore!!” atau menyanyikan yel-yelnya, Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang berteriak hore
7. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “hore!!” (Julia dkk., 2018).

Model Pembelajaran *Course Review Horey* (CRH) mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan model pembelajaran *course review horey* antara lain: strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya, model yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan sehingga suasana tidak menegangkan semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, skill kerja sama antar siswa yang semakin terlatih. Sedangkan kekurangan Model Pembelajaran *course review horey* antara lain: penyamarataan nilai antara siswa yang pasif dan aktif, adanya peluang untuk curang, beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain (Julia dkk., 2018).

Model pembelajaran *course review horey* dapat melatih kerja sama siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok yang heterogen dan mengandung unsur permainan agar dapat terciptanya suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga para siswa merasa lebih tertarik dalam proses pembelajaran (Marneli & Anastasha, 2022). Kerja sama adalah salah satu bentuk

interaksi sosial yaitu sesuatu yang wajar dilakukan dalam masyarakat kita. Kerja sama terjadi ketika siswa dihadapkan dalam persoalan-persoalan yang menjadi kepentingan bersama.

Kerja sama dalam kelompok sangat diperlukan di dalam proses pembelajaran. Kerja sama termasuk belajar bersama-sama untuk itu diperlukan emosional antara siswa satu dengan yang lain (Zuriah, 2011). Untuk meningkatkan kerja sama siswa maka perlu diajarkan keterampilan sosial karena dengan keterampilan sosial nilai-nilai dalam kerja sama akan terinternalisasi dalam diri siswa dengan pembiasaan. Dalam kerja sama siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, saling membantu dengan ikhlas dan tanpa ada rasa tidak percaya diri, serta persaingan yang baik untuk mencapai hasil yang optimal (Djamarah, 2011).

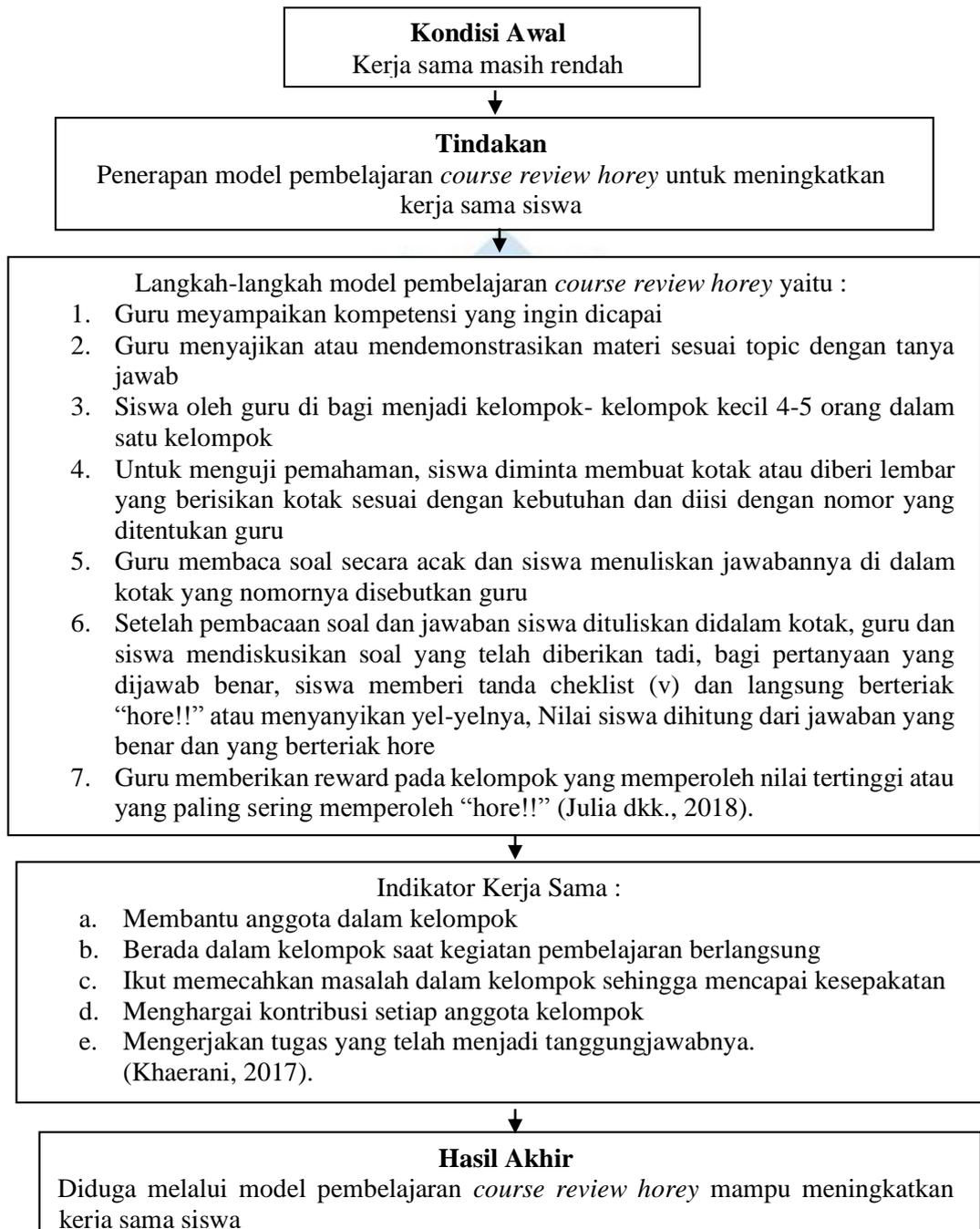
Untuk indikator kerja sama yaitu :

- a. Membantu anggota dalam kelompok
- b. Berada dalam kelompok saat kegiatan pembelajaran berlangsung
- c. Ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan
- d. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok
- e. Mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya (Khaerani, 2017).

Matematika merupakan kata yang diambil dari bahasa latin “mathemata” yang mempunyai arti “sesuatu yang dipelajari”. Dalam bahasa belanda, matematika dikenal dengan sebutan “wiskunde” yang mempunyai arti “ilmu pasti”. Boleh dikatakan secara umum matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang berkaitan dengan penalaran. Matematika menjadi salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Pembelajaran matematika di SD/MI merupakan mata pelajaran yang wajib. Matematika pada jenjang SD/MI adalah dasar matematika yang harus dipelajari dan dipahami oleh siswa (Destari dkk., 2022).

Model Pembelajaran *Course Review Horey* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerja sama antar kelompok (Julia dkk., 2018).

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *course review horey* dapat meningkatkan kerja sama siswa. Dengan demikian, diharapkan penerapan model pembelajaran *course review horey* dapat meningkatkan kerja sama siswa. Kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat dalam gambar tersebut.



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu jika model pembelajaran *course review horey* di terapkan secara benar di kelas II B, maka kerja sama siswa pada mata pelajaran matematika di duga akan meningkat.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Niswatin Sholikhan, Darmawati Hady dan Eko Purnomo dengan judul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 50 Kota Ternate Melalui Model *Course Review Horay* Pada Tema 8 Praja Muda Karana Sub Tema 4 Aku Suka Berkarya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *course review horey* terdapat peningkatan pada setiap siklus, dimana siklus I diperoleh ketuntasan belajar dengan persentase 33% sebanyak 6 siswa, aktivitas guru 71% dan aktivitas siswa 67,5%. Kemudian pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar siswa dengan persentase 83,33% siswa aktivitas guru meningkat menjadi 98% dan aktivitas siswa 92,5%. Berdasarkan hasil persentase dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *course review horay* dikatakan berhasil.

Persamaan penelitian oleh Niswatin Sholikhan dkk. dengan penelitian yang di lakukan adalah terletak pada variabel x yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *course review horey* dan sama-sama menggunakan metode penelitian PTK.

Perbedaan terletak pada variabel Y, penelitian yang dilakukan oleh Niswatin Sholikhan dkk untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang akan di teliti untuk kemampuan kerjasama siswa, penelitian yang di lakukan oleh Niswatin Sholikhan ddk subjeknya pada kelas III sedangkan penelitian yang akan di teliti subjeknya pada kelas II, penelitian yang di lakukan oleh Niswatin Sholikhan pada tema 8 praja muda karana sub tema 4 Aku Suka Berkarya sedangkan pada penelitian yang akan di teliti pada mata pelajaran Matematika.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah Nasution dengan judul Upaya Meningkatkan Kerja sama Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu di Kelas II SD NEGERI 182/1 Hutan Lindung. Berdasarkan lembar observasi kerja sama siswa menunjukkan adanya peningkatan, terbukti dari siklus I pertemuan I terdapat 9 orang siswa dan pada pertemuan II terdapat 12 orang siswa yang mampu melakukan kerja sama pada siklus I. Kemudian pada siklus II meningkat pada pertemuan I terdapat 13 orang siswa dan pada pertemuan II terdapat 16 orang siswa yang mampu melakukan kerja sama pada siklus II. Tingkat keberhasilan mencapai 88.89 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Persamaan penelitian oleh Siti Aisyah Nasution dengan penelitian penulis lakukan adalah terletak pada variabel y yaitu sama-sama untuk meningkatkan kerja sama siswa dan sama menggunakan metode penelitian PTK serta subjek yang diteliti pada kelas II.

Perbedaan terletak pada variabel x, pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah Nasution dengan menggunakan model pembelajaran dua tinggal dua tamu sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran *course review horey*, penelitian yang di lakukan oleh Siti Aisyah Nasution pada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian yang akan di teliti pada mata pelajaran Matematika.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Ellys Novera, Daharnis, Yeni Erita dan Ahmad Fauzan dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dalam Peningkatan Aktivitas dan hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 83,00 dan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 74,29 dengan selisih 8,71. Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dikelas eksperimen dengan menggunakan model *course review horay* Sedangkan aktivitas siswa yang di kelas control dengan menggunakan metode konvensional. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar

siswa yang diajar menggunakan model *course review horay* dengan hasil siswa yang diajar menggunakan metode konvensional kelas IV SD.

Persamaan penelitian oleh Ellya Novera dkk dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada variabel x yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *course review horey* dan sama-sama meneliti pada mata pelajaran matematika.

Perbedaan terletak pada variabel y yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ellya Novera ddk untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa sedangkan penelitian yang akan diteliti untuk meningkatkan kerja sama siswa, penelitian yang dilakukan oleh Ellya Novera ddk subjeknya pada kelas IV yang akan diteliti subjeknya pada kelas II.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Rochmah, Setyawan Pujiono dan Wiyono dengan judul Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Gaya dan Gerak Menggunakan Model *Course Review Horey*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor kemampuan pemahaman konsep materi gaya dan gerak selalu meningkat dengan rata-rata peserta didik kelas IV dari pra siklus 59,75, siklus I 72,22 dan siklus II 82,84.

Persamaan penelitian oleh Novita Rochmah dkk dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel x yaitu sama-sama menggunakan model *course review horey* dan menggunakan metode penelitian PTK.

Perbedaannya terletak pada variabel y yaitu pada penelitian oleh Novita dkk hasilnya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep materi gaya dan gerak sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan kerja sama siswa, pada mata pelajaran yang diambil oleh penelitian Novita dkk adalah IPA sedangkan mata pelajaran yang akan diambil untuk penelitian adalah Matematika dan pada penelitian oleh Novita dkk yaitu subjeknya kelas tinggi sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjeknya kelas rendah.